

**PERSEPSI PEMAZMUR DALAM MENYANYIKAN  
MAZMUR TANGGAPAN DI GEREJA HATI KUDUS TUHAN YESUS  
PUGERAN**



**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS  
TESIS PENGAJIAN SENI**

Untuk Memenuhi Persyaratan Kelulusan  
Seni Program Magister  
Minat Utama Pengkajian Seni Musik

**Firminus Mendrofa  
2021344412**

**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2024**

**TESIS  
PENGKAJIAN SENI**

**PERSEPSI PEMAZMUR DALAM MENYANYIKAN  
MAZMUR TANGGAPANDI GEREJA HATI KUDUS TUHAN YESUS  
PUGERAN**

Oleh

**FIRMINUS MENDROFA**

2021344412

Telah dipertahankan pada tanggal 28 Juni 2024  
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari

Pembimbing Utama,

Penguji Ahli,

  
Dr. Fortunata Tyasriestu, S.S., M.Si.

  
Dr. Hicwan Kharidani, M.Hum.

Ketua,

  
Octavianus Cahyono Priyanto, M.Arch., Ph.D.

Yogyakarta, **23 JUL 2024**

Direktur,



  
Dr. Fortunata Tyasriestu, S.S., M.Si.

19721023 200212 2001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN  
Jalan Parasparitius Km. 6,5 Kotak Pos 1310 Yogyakarta 55188  
Telepon (0274) 384106, 379133, 373659  
Laman <https://lib.isi.ac.id>, email: [lit@isi.ac.id](mailto:lit@isi.ac.id)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH LUTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Firminus Mendrofa  
NIM : 2021344412  
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana Program Magister Seni /Pengkajian Seni Musik Barat  
HP/E-mail : 082361963344/franziskusfirminus4@gmail.com

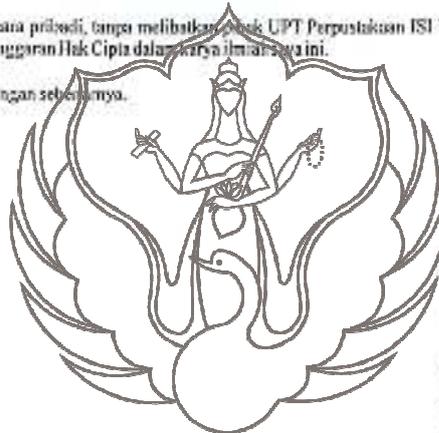
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta, Hak Bebas Royalti *Non-Exklusif* (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah yang berjudul :

**Persepsi Pemazmur Dalam Menyanyikan Mazmur Tanggapan Di Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Pugeran**

Deserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti *Non-Exklusif* (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) ini UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta berhak menyimpan, menggali media/formats, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.



Yogyakarta, 29 Juli 2024  
Yang menyatakan,

Firminus Mendrofa  
2021344412

## ABSTRAK

Mazmur Tanggapan merupakan bagian inti dalam perayaan ekaristi yang merupakan perayaan besar dalam gereja Katolik. *Mazmur tanggapa* dinyanyikan dalam perayaan ekaristi setelah pembacaan Sabda Allah. Mazmur tanggapan memiliki makna utama sebagai jawaban atau tanggapan dengan pujian terhadap karya Allah yang telah diwartakan. Seseorang yang menyanyikan mazmur tanggapan disebut sebagai pemazmur. Pemazmur harus benar-benar menghayati apa yang sedang ia lakukan. Pemazmur bisa memiliki panghayatan jika ia memahami apa tugas yang sedang ia lakukan serta memahami isi dari Mazmur tanggapan.

Penyampaian suana *mazmur tanggapan* bisa diamati dengan memperhatikan beberapa unsur musik seperti dinamika, warna suara yang sesuai dan ekspresi pemazmur. Fenomena dalam menyanyikan mazmur memunculkan pertanyaan tentang persepsi seorang pemazmur terhadap peran dan *mazmur tanggapan*. Mengetahui dan memahami isi syair dapat membantu menemukan tempo yang tepat, membangun penjiwaan, dinamika dan pembawaan untuk mengekspresikan jenis sastra. Di dalam prakteknya suasana dari syair tidak begitu tampak saat pemazmur bernyanyi. Pesan dari sabda Allah dalam syair mazmur tidak tersampaikan. Kesan dan penghayatan pemazmur sendiri terhadap Mazmur tanggapan tentunya diragukan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan dengan pendekatan studi kasus, yaitu penelitian mengenai manusia (individu, kelompok, maupun organisasi) peristiwa dan latar secara mendalam. Penelitian dilaksanakan gereja katolik paroki Hati Kudus Yesus Pugeran, berlokasi di Yogyakarta, kecamatan Mantrijeron. Data diperoleh dengan melakukan wawancara kepada enam orang pemazmur dan observasi serta studi pustaka sebagai data pendukung. Data yang didapatkan diolah dengan mereduksi serta mengelompokan data yang sejenis untuk memudahkan dalam menemukan tujuan penelitian.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa banyak pemazmur yang secara komprehensif memahami tugasnya dan memiliki kapasitas untuk menjadi pemazmur di gereja. Seseorang yang menjadi pemazmur harus memiliki beberapa aspek, yaitu motivasi dan pemahaman tentang musik liturgi. Seorang pemazmur dituntut untuk menghayati *mazmur tanggapan* karena merupakan Sabda Tuhan sehingga memiliki makna dan peran dalam perayaan ekaristi. Pemazmur membangun penghayatan pada mazmur tanggapan dengan memahami baik-bait *mazmur tanggapan*. Kata-kata yang penting akan diberi tekanan berupa penerapan tanda-tanda ekspresi, yaitu dinamika, tempo dan intonasi sebagai bentuk interpretasi musik vokal.

Kata kunci: *Mazmur Tanggapan, pemazmur dan musik liturgi*

## ABSTRACT

The *mazmur tanggapan* is a central part of the eucharistic celebration which is a major celebration in the Catholic church. The responsorial psalm is sung in the eucharistic celebration after the reading of the Word of God. The responsorial psalm has the main meaning as an answer or response with praise to the work of God that has been proclaimed. A person who sings a responsorial psalm is called a *pemazmur*. The psalmist must really appreciate what he is doing. The psalmist can have appreciation if he understands what task he is doing and understands the content of the Responsorial Psalm.

The presentation of the atmosphere of a responsorial psalm can be observed by paying attention to several musical elements such as dynamics, appropriate timbre and the expression of the psalmist. The phenomenon of singing psalms raises questions about a psalmist's perception of the role and responsorial psalms. Knowing and understanding the content of poetry can help find the right tempo, build the spirit, dynamics and character to express this type of literature. In practice, the atmosphere of the poetry is not very visible when the psalmist sings. The message of God's words in the psalms is not conveyed. The psalmist's own impression and appreciation of the Responsorial Psalm is certainly doubtful.

The method used in this research is qualitative research. The research was carried out using a case study approach, namely research into human (individual, group and organization) events and settings in depth. The research was carried out by the Pugeran Sacred Heart of Jesus Parish Catholic Church, located in Yogyakarta, Mantrijeron subdistrict. Data was obtained by conducting interviews with six psalmists and observations and literature studies as supporting data. The data obtained was obtained by reducing and grouping similar data to make it easier to find research objectives.

The results of the research can be concluded that many psalmists comprehensively understand their duties and have the capacity to become psalmists in the church. A person who becomes a psalmist must have several aspects, namely motivation and understanding of liturgical music. A psalmist is required to appreciate the responsorial psalm because it is the Word of God so it has meaning and a role in the eucharistic celebration. The psalmist builds appreciation for the responsorial psalm by understanding the verses of the responsorial psalm well. Important words will be emphasized in the form of applying signs of expression, namely dynamics, tempo and intonation as a form of vocal music interpretation.

Keywords: *responsorial psalm, psalmist dan liturgical music*

## KATA PENGANTAR

Tesis ini merupakan upaya penulis untuk membahas salah satu bidang dalam liturgi gereja Katolik. Musik liturgi adalah bagian dalam liturgi yang memiliki makna dan peran dalam menghantar umat pada penghayatan dan memusatkan diri pada Allah. Fokus penelitian adalah persepsi pemazmur terhadap *mazmur tanggapan* yang merupakan salah bentuk musik liturgi dalam perayaan ekaristi.

Sebagai seorang yang pernah bermazmur ada banyak hal yang perlu diungkapkan sebagai pemazmur di gereja. Topik penelitian bertujuan mengungkapkan pemahaman pemazmur terhadap perannya sendiri dan mazmur tanggapan yang dinyanyikannya. Penelitian ingin menemukan keraguan bahwa banyak pemazmur yang secara komprehensif belum memahami tugasnya dalam proses liturgi.

Tesis ini dapat terwujud karena bantuan beberapa pihak. Secara pribadi penulis mengucapkan banyak terima kasih, yakni:

1. Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si. selaku dosen pembimbing, beliau memberi banyak masukan terlebih dalam menentukan dan merumuskan judul dan fokus penelitian. Beliau membantu dalam proses dalam menulis tesis dengan memberikan koreksi dan saran untuk kelengkapan hasil penelitian.
2. Prof. Dr. Djohan Salim, M.Si. selaku dosen mata kuliah pengkajian seni yang membantu dalam merumuskan ide penelitian dari pengalaman penulis sebagai pemazmur di gereja.

3. Bowonaso Mendrofa dan Sayani Gulo, orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan moral dan materil serta saudara-saudara penulis yang membantu dalam proses perkuliahan.
4. Sekolah Tinggi Pastoral (STP) Dian Mandala Gunungsitoli, kampus S1 penulis yang telah memberikan kepercayaan dan bantuan beasiswa untuk melanjutkan perkuliahan ke jenjang pascasarjana.



## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Pengesahan .....	ii
Pernyataan Publikasi.....	iii
Abstrak .....	iv
Abstrack .....	v
Kata Pengantar .....	vi
Daftar Isi.....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Pertanyaan Penelitian .....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Landasan Teori.....	18
<b>BAB III METODOLOGI.....</b>	<b>25</b>
A. Metode Penelitian.....	25
B. Teknik Pengumpulan Data .....	25
C. Analisi .....	27
<b>BAB IV HASIL, ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>28</b>
A. Hasil .....	28
1. Profil responden .....	28
2. Pengalaman Responden.....	29
3. Pemahaman Pemazmur	
Tentang Mazmur Tanggapan dan Pemazmur .....	33
4. Proses Menyiapkan dan Membangun Penghayatan Pemazmur ..	42
B. Analisi .....	60

C. Pembahasan .....	68
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75
Daftar Pustaka.....	76
Daftar Istilah .....	78
Lampiran.....	80



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada ajaran Iman gereja Katolik terdapat ajaran tradisi Liturgi. Liturgi dimengerti sebagai kebaktian resmi dalam Gereja Katolik, tetapi dari pandangan teologi Liturgi sebenarnya memiliki makna yang sangat mendalam. Liturgi merupakan karya keselamatan Allah dalam Kristus dilaksanakan bersama dengan Gereja-Nya dan sebagai sakramen atau tanda kasih Allah. Pemahaman populer dan sederhana liturgi adalah hal-hal mengatur mengenai ibadat, doa, musik dan peralatan liturgi serta beberapa hal praktis seperti para petugas, tata gerak dan ruang serta mengatur jemaat dalam perayaan. Liturgi dalam Gereja Katolik memiliki beberapa wujud perayaan iman, yaitu tujuh sakramen (diantaranya perayaan ekaristi), ibadat sabda, ibadat harian dan sakramentali (Martasudjita, 2011).

Perayaan ekaristi adalah perayaan iman dalam gereja Katolik dan merupakan puncak dari seluruh perayaan Liturgi. Perayaan ekaristi adalah perayaan bersama yang melibatkan umat secara aktif. Pada hakekatnya perayaan ekaristi menuntut partisipasi yang sadar dan aktif dari seluruh umat (Mangundap, 2022). Perayaan ekaristi memiliki struktur yang teratur yang terdiri dari 4 bagian besar. Ada dua bagian utama dalam perayaan ekaristi, yaitu liturgi sabda dan liturgi ekaristi, dan dua bagian pendamping, yaitu ritus pembuka dan ritus penutup. Struktur perayaan ekaristi di mulai dengan ritus pembuka, liturgi sabda,

liturgi ekaristi dan diakhiri dengan ritus penutup. Setiap bagian perayaan ekaristi memiliki unsur-unsur yang terstruktur dan tidak bisa di bolak balik (Suryanugraha, 2015).

Struktur kedua dalam perayaan ekaristi adalah liturgi sabda. Liturgi Sabda merupakan bagian pewartaan sabda Allah dalam perayaan ekaristi. Liturgi Sabda dimulai dengan bacaan pertama, *mazmur tanggapan*, bacaan kedua, alleluya/bait pengantar Injil, bacaan Injil, homili, syahadat, dan doa umat. Setiap bagian dari ritus Sabda dilakukan oleh orang-orang yang sudah ditentukan, sedangkan tugas bacaan Injil dan homili dilakukan Imam. *Mazmur tanggapan* yang dinyanyikan setelah bacaan pertama dipimpin oleh seorang pemazmur.

*Mazmur tanggapan* merupakan unsur pokok dalam liturgi sabda. *Mazmur tanggapan* adalah sabda Allah yang dinyanyikan sebagai bentuk tanggapan umat. *Mazmur tanggapan* bukanlah sekedar tanggapan biasa, namun *mazmur tanggapan* diambil dari Kitab Mazmur yang bertujuan menggambarkan inti dari bacaan pertama. *mazmur tanggapan* membawa umat untuk sampai pada kegenapan Sabda yaitu Injil. Dalam *Pedoman Umum Misale Romawi* (PUMR, 2002), *mazmur tanggapan* dinyanyikan pada perayaan ekaristi dibagian liturgi sabda dan menjadi bagian pokok dalam liturgi sabda. Hendaknya dibawakan sesuai dengan bacaan sabda Allah yang dibacakan sebelum *mazmur tanggapan*.

*Mazmur tanggapan* sudah mendarah daging dalam Tradisi Kitab Suci dan Gereja Purba. Melanjutkan praktek di Sinagoga, orang-orang Kristen secara tradisional menanggapi bacaan Kitab Suci dengan menyanyikan mazmur atau

kidung Kitab Suci. Di Roma seorang solis mendekati mimbar dan mengangkat nyanyian yang kemudian disebut *Graduale*. Ayat-ayat mazmur dinyanyikan, sedangkan umat menyahut dengan ulangan pendek yang biasanya diambil dari mazmur yang sama. *Mazmur tanggapan* mungkin merupakan nyanyian yang paling tua dalam ibadah Kristen (Komisi Liturgi KWI, 2011).

Sekitar abad ke-4 dan ke-5 mazmur dinyanyikan bersahut-sahutan sudah menjadi lazim bait di Gereja timur maupun di Gereja Barat. Tetapi sekitar abad ke-7 solis dan paduan suara mengambil alih seluruh pembawaan mazmur tanggapan, sehingga berakhirlah partisipasi umat. Pada abad-20 muncul kembali bentuk *responsorial* untuk memungkinkan partisipasi umat dalam menanggapi firman Allah (Komisi Liturgi KWI, 2011).

Sejak tahun 1985 komisi liturgi KWI menerbitkan buku *Nyanyian Mazmur Tanggapan dan Alleluia* (NMTA). Buku ini berkaitan erat dengan liturgi Sabda, baik dalam perayaan ekaristi, perayaan sakramen, maupun perayaan sabda hari Minggu/hari Raya. Mulai tahun 1989 buku NMTA dilengkapi dengan edisi umat, yang berisi kumpulan semua ulangan mazmur tanggapan dan Alleluia yang telah dipilih dengan seksama oleh seksi Musik Liturgi KWI. Dalam memilih ulangan-ulangan seksi liturgi KWI memperhatikan saran dan harapan dari para pemakai NMTA, yakni sedapat mungkin dipilih ulangan-ulangan yang bagus atau mudah, sehingga diharapkan umat dapat berpartisipasi maksimal dalam menanggapi sabda Allah lewat kidung mazmur. Dalam edisi pertama ketiga NMTA tampil terpisah berdasarkan tahun liturgi (A-B-C), kini diterbitkan satu edisi terpadu, buku nampak lebih anggun dan lebih menghemat karena sejumlah

mazmur yang dulu dicetak tiga kali dalam tahun A-B-C (Komisi Liturgi KWI, 2011).

Setiap gereja wilyah (Keuskupan) memiliki *mazmur tanggapan* versi daerah. *Mazmur tanggapan* versi daerah adalah bentuk pendekatan gereja kepada umat setempat untuk lebih memahami *mazmur tanggapan*. Gereja memanfaatkan kekayaan budaya atau suku tertentu baik dari bahasa maupun gaya (motif) lagu daerah tertentu, misalnya keuskupan Agung Semarang memiliki *mazmur tanggapan* bahasa Jawa (Basa Jawa). Keuskupan di luar pulau Jawa juga memiliki versi daerah setempat, misalnya keuskupan Sibolga memiliki dua *mazmur tanggapan* versi, yaitu *psalmen* dalam bahasa Batak dan *psalite* dalam bahasa Nias.

Pemazmur adalah orang yang telah ditunjukewartakan Sabda Allah dengan bernyanyi. Pemazmur bertugas untuk melagukan ayat-ayat Kitab Suci sesudah bacaan pertama dan menyanyikan bait pengantar Injil. (<https://belajarliturgi.wordpress.com>). Pemazmur memainkan peranan kunci dalam membawakan mazmur tanggapan, maka dari itu dia harus memahami sungguh-sungguh fungsi *mazmur tanggapan* dan menguasai teknik-teknik membawakannya. Seorang pemazmur hendaknya mengangkat ulangan dengan mantap dan meyakinkan, sehingga umat pun dapat serempak mengulanginya. Ayat-ayat mazmur mengungkapkan inti tanggapan terhadap sabda Allah, maka harus dibawakan dengan tepat.

Rangkaian melodi yang dipasangkan dengan teks menjadi pembangkit yang mengungkapkan seruan sukacita dan bertujuan agar sabda Allah bisa lebih di rasakan dan dihayati. Bernyanyi dan bermusik dalam liturgi menjadi tuntutan serius dalam menjalankannya. Sekedar bernyanyi dan bermain musik, sembarangan memilih lagu adalah tindakan yang harus dihindari seorang pelayan liturgi. Kaidah-kaidah yang terkandung dalam musik liturgi berlaku untuk semua nyanyian dalam liturgi, diantaranya adalah *mazmur tanggapan* dan seorang pemazmur (Suryanugraha, 2015).

*Mazmur tanggapan* memiliki makna utama sebagai jawaban atau tanggapan dengan pujian terhadap karya Allah yang telah diwartakan dan terus berlangsung, maka *mazmur tanggapan* hendaknya dibawakan dengan cara dinyanyikan. *Mazmur tanggapan* dinyanyikan dengan tenang dan mengalir. Selain dari hal-hal teknis, pemazmur harus benar-benar menghayati apa yang sedang ia lakukan. Pemazmur bisa memiliki panghayatan jika ia memahami apa tugas yang sedang ia lakukan serta memahami isi dari *mazmur tanggapan*, maka istilah yang sering diucapkan tentang bernyanyi dengan baik adalah dua kali berdoa dapat terwujud dalam dirinya. Penghayatan seorang pemazmur bisa saja dilihat dengan kemampuannya menyampaikan suasana *mazmur tanggapan* saat bernyanyi ([www.katolisitas.org](http://www.katolisitas.org)). Penyampaian suasana *mazmur tanggapan* bisa diamati dengan memperhatikan beberapa unsur musik seperti dinamika, warna suara yang sesuai dan ekspresi pemazmur. Di dalam pelaksanaannya ada yang bernyanyi dengan baik dan masih banyak juga yang belum memenuhi harapan. Fenomena

dalam menyanyikan mazmur memunculkan pertanyaan tentang persepsi seorang pemazmur terhadap peran dan *mazmur tanggapan*.

Dasar nyanyian liturgi adalah syair. Mengetahui dan memahami isi syair dapat membantu menemukan tempo yang tepat, membangun penjiwaan, dinamika dan pembawaan untuk mengekspresikan jenis sastra dan isi syair nyanyian (Prier, 2010). Dalam prakteknya rasa dan suasana dari syair tidak begitu tampak saat pemazmur bernyanyi. Pesan dari sabda Allah dalam syair mazmur tidak tersampaikan. Kesan dan penghayatan pemazmur sendiri terhadap *mazmur tanggapan* tentunya diragukan.

Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Pugeran dipilih sebagai objek penelitian. Gereja HKTY Pugeran terletak di Jl. Suryaden No. 63, Suryodiningratan, Mantrijeron, Yogyakarta, D.I. Yogyakarta. Dipilihnya Gereja HKTY Pugeran karena selama mengikuti perayaan ekaristi sejak bulan November 2022 digereja HKTY Pugeran ditemukan beberapa hal yang menarik, yaitu bait *mazmur tanggapan* tidak dinyanyikan seluruhnya sesuai yang ada dalam buku nyanyian *mazmur tanggapan*, namun hanya dua bait saja yang dinyanyikan, ada pemazmur yang bernyanyi dengan baik diamati dari artikulasi, frasering, dinamika serta terlihat percaya diri, namun masih ada juga pemazmur yang bernyanyi fals dan terlihat gorogi, pemazmur didominasi orang muda, terdapat kelompok paduan suara setiap perayaan ekaristi yang bisa berpengaruh dan tempat pemazmur selama perayaan ekaristi yang berada di sebuah ruangan samping altar.

Perkembangan menyanyikan *mazmur tanggapan* menjadi perhatian para penggiat musik liturgi. Konten nyanyian *mazmur tanggapan* sudah mulai banyak ditemukan dan dilihat di *Youtube*. Kehadiran konten-konten itu membantu orang lain yang masih terbatas kemampuan musikalnya dan sekaligus memperkuat bahwa para banyak pemazmur belum sepenuhnya sesuai kaidah musik liturgi, sehingga orang membutuhkan konten-konten *Mazmur tanggapan*. Fenomena ini juga tak luput dari perhatian Pusat Musik Liturgi (PML) Yogyakarta. PML mengeluarkan edisi *Mazmur tanggapan* alternatif dan juga membuat rekaman audio video yang ditayangkan di youtube PML. Penerbitan *Mazmur tanggapan* Alternatif didorong oleh banyak pemazmur di Indonesia yang kesulitan dalam penjiwaan lagu resitatif. Menurut Jean Gelineau, pakar mazmur pada perjanjian lama mazmur dibawakan dengan ritmis. *Mazmur tanggapan* dalam misa bermakna pewartaan, berbeda dengan pendarasan mazmur di biara (mencari ketengan). Tujuan penerbitan buku ini yaitu, untuk menghidupkan pembawaan dan untuk mempermudah penjiwaan.

Fenomena-fenomena di atas memperlihatkan adanya gejala seorang pemazmur dalam menyanyikan *mazmur tanggapan*. Pemazmur masih ada yang belum memperhatikan apa yang menjadi tugasnya sebagai penyanyi dalam perayaan ekaristi. Peran seorang pemazmur dalam menyanyikan *mazmur tanggapan* harus menjadi perhatian. Pendalaman pengalaman pemazmur sangat penting untuk di pelajari untuk mengetahui bagaimana persepsi pemazmur terhadap *mazmur tanggapan* dan tugasnya sebagai penyanyi *mazmur tanggapan*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang menunjukkan bahwa memang belum banyak pemazmur yang secara komprehensif memahami tugasnya dalam proses liturgi. Seorang pemazmur perlu kiranya melengkapi diri dengan kemampuan menghayati, menginterpretasi, mengekspresikan, serta memiliki kecukupan pengetahuan terhadap pemaknaan teks yang dilantunkan.

## **C. Pertanyaan penelitian**

1. Apa saja aspek yang perlu diperhatikan seorang pemazmur untuk menghayati *Mazmur tanggapan*?
2. Mengapa seorang pemazmur dituntut mampu menghayati *Mazmur tanggapan*?
3. Bagaimana seorang pemazmur menghayati teks *Mazmur tanggapan*?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pemahaman pemazmur terhadap *Mazmur tanggapan*.
2. Untuk mengetahui makna dan tujuan penghayatan pemazmur serta alasan untuk menghayati *Mazmur tanggapan*.
3. Untuk mengetahui kemampuan dalam membentuk penghayatan serta cara membangun penghayatan pemazmur.

## **E. Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini dapat menjadi pengetahuan bagi pemazmur di gereja dalam menyiapkan diri.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi komisi liturgi di untuk menyiapkan para pemazmur.